

Improving Learning Achievement Through a Self-Esteem Perspective: The Secret to Student Success

Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Perspektif Self-Esteem: Rahasia Keberhasilan Siswa

Rossa Yunita¹, Dewita Karema Sarajar²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: ¹rossay523@gmail.com, ²dewita.sarajar@uksw.edu

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 2024-04-23

Revisi 2024-05-25

Diterima 2024-06-22

Keyword:

Self-Esteem;
Academic Achievement;
Student Development

ABSTRACT

When children enter the education stage in secondary school, that is when children enter adolescence where they are looking for their identity by trying new things that they have not encountered before. At this stage the school environment will further develop their thinking patterns and further expand the child's social life. Low self-esteem in students results in them not believing that they are able to do what their parents and teachers expect of them. Low self-esteem, showing avoidant behavior. This study aims to explore the relationship between self-esteem and academic achievement among high school students in Muara Teweh. During adolescence, the school environment and self-esteem play crucial roles in shaping students' identities and academic performance. Previous research has highlighted that low self-esteem can hinder optimal academic achievement. Through a survey of 60 high school students, data were collected using questionnaires to measure self-esteem and academic performance. The results indicate a relationship between self-esteem and academic achievement, although the correlation between them tends to be weak. These findings underscore the importance of attention to both variables in the educational context. Schools and educational communities are encouraged to pay attention to the complex dynamics between self-esteem and academic achievement to create a supportive learning environment for students' development. Students are also encouraged to strengthen their self-confidence in understanding subject matter and taking on new challenges. The implication of this research is that it can be a learning medium and consideration in making policies in the field of education. It is necessary to pay attention to the contribution of other variables in supporting and encouraging student academic achievement at school, such as self-efficacy variables and student learning independence.

ABSTRAK

Saat anak memasuki tahap pendidikan di sekolah menengah, saat itulah anak memasuki masa remaja dimana mereka sedang mencari jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru yang belum ditemui sebelumnya. Pada tahap ini lingkungan sekolah akan lebih mengembangkan pola pikir mereka dan lebih memperluas kehidupan sosial anak. Rendahnya self esteem pada diri siswa/i mengakibatkan mereka tidak percaya bahwa mereka mampu melakukan apa yang diharapkan orangtua dan guru kepada mereka. Rendahnya self esteem, memperlihatkan perilaku menghindar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara self-esteem dan prestasi belajar siswa SMA di Muara Teweh. Dalam tahap remaja, lingkungan sekolah dan kepuasan harga diri memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri dan prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa self-esteem yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Melalui survei terhadap 60 siswa SMA, data dikumpulkan menggunakan angket untuk mengukur self-esteem dan prestasi belajar. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara self-esteem dan prestasi belajar, meskipun korelasi antara keduanya cenderung lemah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap kedua variabel ini dalam konteks pendidikan. Sekolah dan komunitas pendidikan diharapkan dapat memperhatikan dinamika kompleks antara self-esteem dan prestasi belajar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa. Siswa juga didorong untuk memperkuat keyakinan diri mereka dalam memahami materi pelajaran dan mengambil tantangan baru. Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat menjadi media pembelajaran dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan. Perlu diperhatikan kontribusi variabel lainnya dalam mendukung dan mendorong prestasi akademik siswa di sekolah seperti variabel self efficacy dan kemandirian belajar pada siswa.

Kata Kunci

Self Esteem;
Prestasi Belajar;
Perkembangan Siswa

Copyright (c) 2024 Rossa Yunita & Dewita Karema Sarajar

Korespondensi:

Rossa Yunita

Universitas Kristen Satya Wacan

Email: rossay523@gmail.com



LATAR BELAKANG

Saat anak memasuki tahap pendidikan di sekolah menengah, saat itulah anak memasuki masa remaja dimana mereka sedang mencari jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru yang belum ditemui sebelumnya. Pada tahap ini lingkungan sekolah akan lebih mengembangkan pola pikir mereka dan lebih memperluas kehidupan sosial anak (Mendrofa & Togatorop, 2020). Ditambahkan juga oleh Suharni (2021) bahwa salah satu hal yang juga tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah harga diri. Apabila kebutuhan harga diri dapat terpenuhi secara optimal, kemungkinan mereka akan memperoleh pengakuan dalam lingkungan sosialnya, tampil dengan lebih percaya diri, dan merasa lebih bernilai dalam lingkungannya, sehingga menimbulkan prestasi belajar yang tinggi dikarenakan penghargaan dirinya yang tinggi (Utami, 2018).

Seringkali dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, perhatian utama hanya difokuskan pada jumlah pemahaman materi dan jam belajar yang diberikan kepada siswa (Rohmah & Amar, 2020). Namun, pendekatan ini seringkali mengabaikan aspek psikologis yang sangat penting, yaitu kesiapan mental siswa untuk menjalani proses pembelajaran di sekolah. Kesiapan mental ini mencakup self-esteem, motivasi, dan kesehatan emosional yang semuanya berperan besar dalam menentukan kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran dan meraih prestasi (Firmansyah, 2022;). Tanpa memperhatikan faktor-faktor ini, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik mungkin tidak akan mencapai hasil yang optimal, karena siswa mungkin mengalami stres, kecemasan, atau kurangnya motivasi yang dapat menghambat proses belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan komprehensif, yang mencakup baik aspek akademik maupun psikologis, sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan belajar siswa (Firmansyah, 2022).

Menurut Suwartiningsih (2021) prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Menurut Astika dkk. (2018) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar (Putri, 2019). Sedangkan menurut Kia (2019) bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Yunita (2023) bahwa prestasi belajar didapatkan sesudah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Hanifah, 2023).

Kemudian Ramadhani (2023) menjelaskan berkaitan dengan siswa yang mempunyai kendala dalam pencapaian prestasi belajar dikarenakan siswa/i tersebut memiliki self-esteem yang rendah, siswa yang mengalami kendala dalam

pencapaian prestasi belajar cenderung merasa rendah diri dan takut akan kegagalan serta mempunyai target atau harapan yang rendah. Salam (2022) menjelaskan self-esteem adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan dipertahankan, mengungkapkan suatu persetujuan atau ketidaksetujuan, dan mengindikasikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu, penting, sukses dan layak. Dengan kata lain, self-esteem adalah penilaian pribadi tentang kelayakan yang dinyatakan di dalam sikap individu terhadap dirinya.

Rendahnya self-esteem pada diri siswa/i mengakibatkan mereka tidak percaya bahwa mereka mampu melakukan apa yang diharapkan orangtua dan guru kepada mereka. Rendahnya self-esteem, memperlihatkan perilaku menghindar. Mereka sering mengatakan bahwa pelajaran di sekolah tidak relevan atau tidak penting karena itu mereka biasanya lebih tertarik pada kegiatan selain kegiatan sekolah. Hal-hal tersebut senada dengan penjelasan Jannah (2020) bahwa remaja dengan self-esteem rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena self-esteem dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga di sekolah secara tidak langsung siswa menghadapi masalah-masalah karena perilaku negatif akibat self-esteem rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada 33 siswa/i SMA di Muara Teweh yang disebar melalui Google forms, terdapat 69,7% atau sekitar 23 anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, 42,4% 13 anak mendapatkan nilai yang tidak memuaskan pada nilai rata-rata di raport, 78,8% 26 anak kurang maksimal dalam mencapai nilai yang memuaskan selama semester tersebut berjalan, 84,8% 28 anak cenderung suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain khususnya dalam pencapaian prestasi belajar, 53,5% 26 anak pesimis dan merasa ingin menyerah, 81,8% 27 anak yang selalu menyalahkan diri sendiri jika mendapatkan nilai rendah dalam hasil nilai rata-rata raport mereka, 84,8% 28 anak yang merasa malu jika mendapatkan nilai jelek saat UTS dan UAS, 60,6% 20 anak mendapatkan hasil nilai rata-rata raport yang kurang memuaskan selama beberapa semester di kelas, 69,7% 23 anak yang selalu menyalahkan orang lain, 84,8% 28 anak selalu mengeluh kepada teman pada saat pelajaran, 90,9% 30 anak yang merasa bahwa diri mereka kurang maksimal dalam berusaha pada saat jam pelajaran.

Terdapat suatu permasalahan yang ditemukan atas survei tersebut bahwa terdapat siswa/i mengalami penurunan prestasi belajar. Kurangnya motivasi pada siswa ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konsep dan mengikuti pelajaran termasuk pada tugas dan ujian. Masalah yang terdapat di SMA kota Muara Teweh dapat dilihat dari kegiatan siswa-siswi di kelas. Dimana siswa tersebut kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, kurangnya minat untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan tanggapan terhadap masalah yang diberikan, maupun mengembangkan gagasan orang lain. Siswa lebih senang menyontek dengan temannya, bahkan banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Siswa juga sering mengeluh jika guru memberikan tugas secara terus-menerus, dan menyalahkan dirinya jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Berdasarkan temuan lainnya, terlihat bahwa banyak siswa memiliki rasa berharga yang rendah, yang tampak jelas dari rendahnya *self-esteem* dan kurangnya rasa percaya diri mereka. Hal ini semakin terungkap ketika siswa diwawancarai mengenai kelebihan dan kekurangannya; mereka seringkali kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kelebihan diri, serta cenderung lebih fokus pada kekurangan mereka. Kurangnya keyakinan dalam menilai diri sendiri ini menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melihat dan menghargai potensi serta kemampuan yang mereka miliki, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi performa akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

Magdalena dkk. (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa (Blegur, 2020). Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam pencapaian prestasi belajar salah satunya adalah *self-esteem* yang berperan penting dalam mendorong seseorang, termasuk siswa, untuk mencapai hasil belajar yang baik Aini (2018). Oleh karena itu, peran penting dari pihak sekolah dan keluarga dalam membangun *self-esteem* yang positif pada siswa harus ditekankan untuk membantu mereka mencapai kesuksesan akademik dan sosial yang lebih baik di masa depan.

Dalam usia anak-anak, secara alami mereka cenderung suka membandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain khususnya dalam pencapaian prestasi belajar untuk mengevaluasi kemampuan mereka Yanuardianto (2019). *Self-esteem* dianggap sebagai faktor utama yang menentukan terkait dengan bagaimana individu memahami dirinya sendiri (Wardani & Yunarti, 2015). *Self-esteem* dapat memengaruhi banyak aspek perilaku manusia, termasuk kemungkinan mereka untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah. Beberapa penelitian telah mencoba untuk membuktikan bahwa *self-esteem* berpengaruh pada pencapaian pada akademik siswa di sekolah (Febrianti, 2020). Kemudian, berdasarkan penelitian Syamsuri dan Mutaqin (2022) *self-esteem* memiliki pengaruh pada suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada pencapaian akademik. Dengan demikian, *self-esteem* dapat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang, terutama di usia anak-anak. Maka dari itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan dan memperkuat *self-esteem* pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Alwi, 2023).

Perlu diketahui bahwa *self-esteem* merupakan suatu hal yang memberikan penilaian pada dirinya sendiri yang meliputi baik atau buruknya penilaian tersebut. Pentingnya penilaian diri dalam kategori baik dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang baik. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat meningkatkan *self-esteem* sebagai upaya peningkatan kepercayaan dirinya khususnya dalam belajar (Hasan dkk., 2021). Siswa ketika memiliki kepercayaan yang

tinggi dalam belajarnya dia akan bersikap baik dalam belajarnya. Hal ini dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, maka siswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga semangat untuk belajar dapat meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan dalam prestasi belajar khususnya nilai yang memuaskan dalam nilai rata-rata pada raport (Rahayu & Djabbar, 2019).

Zahroh dan Dewi (2022) menemukan bahwa *self-esteem* mempengaruhi prestasi belajar siswa pada tingkat pendidikan menengah dan dasar. Atas hal tersebut maka *self-esteem* memiliki peran yang penting serta mampu memotivasi siswa dalam mempelajari pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan di sekolah. Lebih lanjut, penelitian Mangero dan Mutji (2020) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah mereka cenderung mengalami suatu permasalahan pada kegiatan pembelajaran dan bisa mengalami kegagalan di sekolah. Atas hal tersebut maka ini sangat penting dan perlu diperhatikan bahwa orang tua serta guru agar dapat meningkatkan *self-esteem* anak-anak mereka agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah. Meskipun demikian, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh *self-esteem* dan prestasi belajar.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, Peneliti melihat penelitian ini tidak hanya akan mengukur hubungan antara *self-esteem* dan prestasi belajar, tetapi juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan ini dalam konteks lokal. Misalnya, faktor-faktor budaya, sosial-ekonomi, dan lingkungan pendidikan yang spesifik di Muara Teweh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa SMA di Muara Teweh. Terlebih lagi, belum ada penelitian terkait hal ini yang dilakukan pada SMA di kota Muara Teweh oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional (Unaradjan, 2019). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah "*Self-Esteem*". Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah "*Prestasi Belajar*". Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin ditemukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{71}{1 + 71 \cdot 0.05^2} = 60$$

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dan mengambil secara Aksidental sampling berdasarkan pernyataan diatas, subjek yang diperoleh subjek sebanyak 60 siswa/i SMA di kota Muara Teweh dengan karakteristik responden yang diambil adalah siswa/i SMA yang memiliki

masalah terhadap prestasi belajar yang dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa/i selama mengikuti pembelajaran di kelas (Firmansyah, 2022).

Instrumen penelitian ini adalah prestasi belajar yang dikemukakan oleh Sunarya (1983) yang diadopsi oleh Novita Sabriyanti (2017) sebanyak 10 aitem dengan koefisien reilabilitas sebesar 0,76. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Instrumen penelitian untuk Skala *self esteem* yang digunakan untuk mengukur *self esteem* ini diadaptasi dari Rosenberg *Self Esteem Scale*, yang dirancang oleh Rosenberg (Corcoran & Fischer, 2000). sebanyak 10 aitem dengan kofisien reliabilitas sebesar > 0,7. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS),

dan sangat tidak sesuai (STS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas dan ANOVA sebagai uji linieritas. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan teknik *spearman-rho*. Subjek penelitian ini adalah siswa/i SMA di kota Muara Teweh.

HASIL PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian adalah siswa di SMAN-4 Muara Teweh yang menerima yang berjumlah 63 orang, dengan usia kronologis. Pada tabel 1 dapat dilihat persebaran deskriptif data partisipan.

Tabel. 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	26	43,3%
Perempuan	34	56,6%
Total	60	100%

Tabel 1 merupakan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin ini menyajikan informasi mengenai frekuensi dan persentase responden laki-laki dan perempuan dari total 60 responden.

Terdapat 34 responden perempuan, yang menyumbang 56,6% dari total responden dan sisanya Terdapat 26 responden laki-laki, yang menyumbang 43,3% dari total responden.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
16	19	31,6 %
17	25	41,6%
18	16	26,6%
Total	60	100%

Dari data dari tabel 2, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 17 tahun, diikuti oleh kelompok usia 16 tahun dan kemudian kelompok usia 18 tahun. Kelompok usia 17 tahun memiliki persentase terbesar, yaitu 41,6%, menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi sampel yang digunakan dalam penelitian atau

survei. Kelompok usia 16 tahun menyumbang lebih dari seperempat dari total responden, sementara kelompok usia 18 tahun merupakan kelompok terkecil dalam distribusi usia ini. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi usia dalam sampel yang digunakan.

Tabel. 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Esteem	63	20	40	28,48	4,714
Prestasi Belajar	63	66,67	90,13	84,3700	3,72447
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan table 3 diatas bahwa variabel *Self Esteem*, terdapat 63 responden dengan nilai terendah (minimum) sebesar 20 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 40. Rata-ratanya adalah 28,48, dengan standar deviasi sebesar 4,714. Sementara itu, untuk variabel Prestasi Belajar, juga terdapat 63 siswa dengan nilai minimum sebesar 66,67 dan nilai maksimum sebesar 90,13. Rata-ratanya adalah 84,37 dengan standar deviasi sebesar 3,7244.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4 Uji Asumsi: Uji Normalitas

	Self Esteem	Prestasi Belajar
Test Statistic	0,199	0,147
Asymp Sig. (2-tailed)	0,000	0,002

Dari tabel Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, diperoleh nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Angka ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan tingkat signifikansi 5%) untuk mengambil keputusan dengan

menggunakan kriteria pengujian dan semua data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas.

Tabel 5 Uji Linieritas

Self Esteem * Prestasi Belajar	Between Groups	(Combined)	F	Sig.
			Linierity	5,096
		Deviation from Linierity	4,774	0,595
			5,119	0,990

Dalam penelitian ini, pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan metode uji ANOVA. Data dapat dikatakan linier bila memiliki nilai signifikansi *deviation from linierity* > 0,05. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS 27. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* sebesar 0,990, berdasarkan nilai

F, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,307, yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,60. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel *Self esteem* berhubungan dengan prestasi belajar pada siswa/i SMA di kota Muara Teweh.

Tabel 6 Uji Korelasi

Spearman's rho	r	Sig. (1-tailed)	Kesimpulan
Prestasi Belajar - Self Esteem	0,084	0,511	Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal dan data linier. Maka, pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode non parametrik dengan menggunakan uji korelasi *spearman-rho*.

Hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,084$ dengan nilai signifikansi $0,511 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel *Self Esteem* dan Prestasi Belajar dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.084 menandakan hubungan yang sangat lemah dikarenakan berada pada interval 0.00- 0.2.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* pada siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapai secara akademik. Penelitian serupa yang dilakukan Aditia (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *self esteem* dan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung. Nur (2022) menyatakan dalam penelitian dengan judul "Keterkaitan *Self Efficacy* dan *Self Esteem* terhadap prestasi belajar" bahwa hasilnya terdapat kontribusi dari variabel lain dalam mencapai prestasi akademik yaitu *self efficacy* dengan presentase 11,3%. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Zahroh (2022) terdapat variabel lain dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu kemandirian belajar dan daya inisiatif.

Hubungan variabel *self-esteem* dan prestasi belajar memiliki korelasi yang lemah yang artinya hubungan tersebut tidak kuat atau signifikan secara statistic (Hasibuan, 2024). Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk variasi dalam data, kehadiran variabel lain yang tidak dipertimbangkan, atau dampak yang lebih besar dari faktor-faktor lain terhadap prestasi belajar (Wardani & Yunarti, 2015). Sementara *self-esteem* berkontribusi pada prestasi

belajar, faktor-faktor seperti kemampuan belajar, motivasi intrinsik, dukungan lingkungan, dan akses terhadap sumber daya pendidikan juga memiliki peran penting (Febristi, 2020).

Faktor afektif siswa menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk *self-esteem* siswa saat menghadapi ujian (Yudiono & Sulisty, 2020a). Selanjutnya, faktor-faktor seperti kemampuan berpikir dan pengembangan diri, serta faktor lingkungan belajar dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru, juga berperan dalam membentuk *self-esteem* siswa (Yudiono & Sulisty, 2020).

Jika faktor-faktor ini lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar daripada *self-esteem*, maka hubungan linier antara *self-esteem* dan prestasi belajar bisa menjadi lemah (Sanchhya & Susilawati, 2014). Tekanan akademik yang tinggi, kurangnya sumber daya pendidikan, atau aspek-aspek budaya tertentu yang memengaruhi cara siswa menilai diri mereka sendiri dan persepsi mereka terhadap belajar (Febristi, 2020). Dalam situasi seperti ini, meskipun ada korelasi antara *self-esteem* dan prestasi belajar, hubungan tersebut tetap lemah karena adanya faktor-faktor tambahan yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa (Syamsuri & Mutaqin, 2022).

Self-esteem adalah suatu konstruk psikologis yang mencerminkan penghargaan dan penerimaan diri individu terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* yang tinggi biasanya berkorelasi dengan berbagai hasil positif, seperti kesehatan mental yang baik, kepuasan hidup, dan prestasi akademis yang lebih baik (Apriani, 2020).

Dalam penelitian ini, variabel *self-esteem* diukur pada 60 siswa. Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *self-esteem* terendah (minimum) yang dicapai oleh siswa adalah 20, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 40. Rata-rata (mean) nilai *self-esteem* siswa adalah 28,48, dengan standar deviasi sebesar 4,714. Standar deviasi ini menunjukkan seberapa besar variasi atau penyebaran nilai-nilai *self-esteem* dari rata-ratanya. Dengan kata lain, sebagian besar nilai *self-esteem* siswa berada dalam rentang yang

tidak terlalu jauh dari rata-rata 28,48.

Prestasi belajar adalah indikator penting dalam evaluasi pendidikan, yang mencerminkan pencapaian akademis siswa dalam berbagai mata pelajaran. Prestasi belajar yang tinggi sering kali dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan belajar, dukungan dari keluarga dan sekolah, serta faktor psikologis seperti self-esteem (Aruan, 2020).

Untuk variabel prestasi belajar, penelitian ini mencatat data dari 63 siswa. Nilai prestasi belajar minimum yang diperoleh siswa adalah 66,67, sedangkan nilai maksimum adalah 90,13. Rata-rata (mean) nilai prestasi belajar siswa adalah 84,37, dengan standar deviasi sebesar 3,72447. Standar deviasi ini lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi self-esteem, menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata dibandingkan dengan nilai self-esteem.

Temuan dari penelitian Irawati dan Hajat (2012) menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara self-esteem dan prestasi belajar pada siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-esteem siswa, maka prestasi belajar siswa tersebut juga cenderung semakin tinggi. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang saya lakukan, bahwa self-esteem mempengaruhi prestasi belajar siswa (Aziz dkk., 2020). Semakin tinggi tingkat self-esteem, maka kemungkinan prestasi belajar akan meningkat. Pendidikan dianggap sebagai pendukung utama dalam segala aktivitas manusia, dengan prestasi belajar siswa menjadi fokus utama pendidikan (Hasan dkk., 2021).

Salah satu tujuan pendidikan yang efektif adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa menjadi perbincangan yang penting di kalangan pendidikan, orang tua, dan masyarakat (Alfainita, 2023). Prestasi belajar dianggap sebagai indikator penting keberhasilan pendidikan yang berkualitas, dan ini tercermin dalam penelitian dan studi yang dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya (Rahayu & Djabbar, 2019). Diharapkan bahwa pihak sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Utari & Senen, 2018).

Keterbatasan pada penelitian ini Ukuran Sampel, jika ukuran sampel terlalu kecil, dapat memengaruhi keakuratan hasil. Lebih banyak data diperlukan untuk memastikan hasil yang lebih dapat dipercaya (DZahroh & Dewi, 2022). Metode pengukuran self-esteem dan prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian dapat mempengaruhi hasil. Penggunaan metode yang berbeda atau alat yang lebih canggih mungkin dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara kedua variabel tersebut (Mangero & Mutji, 2020). Variabel Pengganggu: Terdapat variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang dapat memengaruhi hasil. Misalnya, faktor lingkungan sekolah, dukungan sosial, atau faktor genetik dapat memainkan peran dalam hubungan antara self-esteem dan prestasi belajar (Aulia & Sontani, 2018). Hasil dari penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih representatif dapat diperlukan untuk membuat generalisasi yang lebih kuat.

Implikasi dari penelitian ini sangat luas, di mana hasilnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang penting serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan variabel lain yang turut berkontribusi dalam mendukung dan mendorong prestasi akademik siswa di sekolah, seperti self-efficacy dan kemandirian belajar. Self-efficacy, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas, dapat mempengaruhi motivasi dan performa akademik secara signifikan. Demikian pula, kemandirian belajar, yang mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan variabel-variabel ini, kebijakan pendidikan dapat dirancang secara lebih holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat self-esteem yang tinggi tidak secara langsung menjamin prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Self-esteem adalah persepsi individu terhadap nilai dirinya sendiri, termasuk tingkat kepercayaan, harga diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Dalam konteks penelitian ini, self-esteem mengacu pada tingkat keyakinan dan penghargaan diri siswa/i SMA di kota Muara Teweh. Sedangkan prestasi belajar mencakup hasil akademis siswa/i, seperti nilai ujian, rapor, atau prestasi dalam mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar mencerminkan pencapaian akademis siswa/i SMA di kota Muara Teweh dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian ini menyarankan untuk sekolah cukup memperhatikan faktor psikologis pendorong prestasi belajar siswa dan melakukan pengkondisian dengan efektif. Bagi organisasi perangkat daerah perlu juga memberi dukungan berupa support pengadaan tenaga konselor atau mengadakan pelatihan bagi guru untuk lebih sadar dengan kebutuhan psikologis siswa saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2019). Pengaruh self esteem dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan angkatan 2017 universitas siliwangi (survei pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi). *Universitas Siliwangi*, 1(1), 1–17.
- Aini, D. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 6(1), 36–46.
- Alfainita, M. (2023). Hubungan school connectedness dengan self esteem dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII Di Madrasah Aliyah XY Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alwi, W. (2023). Komitmen Tugas Guru dan Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 72–89.

- Apriani, I. (2020). Pengaruh Perfeksionisme Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 48–56.
- Aruan, J. (2020). Pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 83–89.
- Astika, I., Suwindra, I., & Mardana, I. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas x MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(2), 77–85.
- Aulia, R., & Sontani, U. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149–157.
- Aziz, A., Shafie, A., Lee, U., & Ashaari, R. (2020). Strategi pembangunan aspek kesejahteraan sendiri bagi mendepani tekanan akademik semasa wabak COVID-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(12), 16–30.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri* (1st ed., Vol. 1). Scopindo Media Pustaka.
- Febrianti, A. (2020). Hubungan faktor individu dengan self esteem (harga diri) remaja panti asuhan di Kota Padang tahun 2019. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(1), 1–15.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hanifah, S. (2023). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Smpn Model Terpadu Bojonegoro* (1st ed., Vol. 1). Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Hasan, U., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self regulation, self esteem, dan self concept berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45.
- Hasibuan, L. (2024). Dampak Keterlibatan Orang Tua Pada Prestasi Akademis Remaja. *Mahasiswa Psikologi*, 1(1), 1–18.
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Jannah, M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V DI SDN Karang Tengah 10. *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 1–16.
- Kia, A. (2019). Kajian pedagogis tentang tanggung jawab guru PAK secara profesional terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Shanan*, 3(2), 77–94.
- Magdalena, I., Nashrullah, A., Rahmayani, L., & Pamungkas, S. (2020). Intelegensi Anak Dan Usaha Serta Strategi Mengembangkan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Cireunde 2. *PENSA*, 2(3), 363–375.
- Mangero, M., & Mutji, E. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 92–99.
- Mendrofa, M., & Togatorop, K. (2020). Pemahaman Siswa Tentang Aktualisasi Diri Berdasarkan Lukas 19: 1-10 Dengan Motivasi Belajar PAK Di SMA Gajah Mada Medan TA 2017/2018. *Providensi: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(2), 38–52.
- Nur, F. (2022). Hubungan Self Esteem dengan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Korelasi Terhadap Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung). *UPI*, 1(2), 1–18.
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45–54.
- Putri, B. (2019). Penerapan Picture and Picture dalam prestasi belajar IPA dan keaktifan belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1–18.
- Rahayu, E., & Djabbar, M. (2019). Peran resiliensi terhadap stres akademik siswa sma. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 20–21.
- Ramadhani, D. (2023). Hubungan Self Esteem dan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Asertif Pada Siswa UPT SMPN 1 Nibung Hangus. *UMA*, 1(1), 1–15.
- Rohmah, A., & Amar, A. (2020). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan. *IBTIDA'*, 1(2), 151–170.
- Salam, N. (2022). Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa di SMK Negeri 3 Makassar. *UNM*, 1(1), 1–17.
- Sancahya, A., & Susilawati, L. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 52–62.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Syamsuri, S., & Mutaqin, A. (2022). Analisis Self-Esteem Matematis Siswa SMP Berdasarkan Teori Rosenberg. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 158–171.
- Tobing, L., & Yunita, S. (2023). Pengaruh Big Five Personality Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA ST. Thomas 1 Medan. *UHN*, 1(1), 1–18.
- Unaradjan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed., Vol. 1).
- Utami, W. (2018). Perbedaan Self-Esteem Ditinjau dari Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik dengan yang Tidak Memiliki Prestasi Akademik di SMA Negeri 1 Kutacane. *UMA*, 1(1), 1–18.
- Utari, A., & Senen, S. H. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30599/utility.v2i1.279>
- Wardani, E., & Yunarti, T. (2015). Meningkatkan Self-Esteem dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 511–516.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.
- Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020a). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 89–105.
- Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020b). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99–105.
- Zahroh, D. (2022). Hubungan antara Self Esteem dengan Prestasi Belajar siswa di SMA X. *Diglib UNS*, 1(13), 1–15.
- Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.
- Zahroh, D., & Dewi, D. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.